

ANALISIS PENGELOLAAN KREDIT UNTUK MENINGKATKAN LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS (Studi Pada PT. BPR Wlingi Pahala Pakto)

Rahmadewi Kesuma Anggraeni

Achmad Husaini

Nila Firdausi Nuzula

Fakultas Ilmu Administrasi

Universitas Brawijaya

Malang

Email: rahmadewianggraini@gmail.com

ABSTRAK

Pengelolaan kredit sangat penting bagi lembaga keuangan terkait dengan pengelolaan dana yaitu mulai dari kredit disalurkan sampai dengan kredit tersebut lunas, sehingga apabila pengelolaan dilakukan dengan maksimal maka resiko kredit macet dapat dihindarkan sehingga likuiditas dan profitabilitas BPR meningkat. Melakukan pengelolaan kredit berarti melaksanakan fungsi-fungsi manajemen, dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan kredit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan kredit yang diterapkan BPR dan mengetahui bagaimana pengelolaan kredit yang efektif untuk meningkatkan likuiditas dan profitabilitas BPR. Pengelolaan kredit yang diterapkan pada BPR ini masih kurang efektif, masih ada kinerja BPR yang belum optimal. Wilayah kerja yang dimiliki BPR masih kurang luas, analisis yang digunakan dalam menganalisis calon nasabah dalam prakteknya hanya menerapkan prinsip *character* dan *collateral*, dan pada tugas *account officer* terjadi penumpukan tugas. PT. BPR Wlingi Pahala Pakto sebaiknya menambahkan wilayah kerja agar dapat bersaing dengan perusahaan sejenis di sekitar. BPR dalam menganalisis calon nasabah sebaiknya menerapkan keseluruhan prinsip 5C (*character, capacity, capital, collateral, dan condition of ekonomi*) agar analisis yang dilakukan lebih efektif. Tugas melakukan analisis calon nasabah serta pembinaan dan pengawasan terhadap kredit bermasalah sebaiknya dipisahkan, untuk menghindari terjadinya kecurangan.

Kata kunci : pengelolaan kredit, likuiditas dan profitabilitas

ABSTRACT

Credit management is a very important matter for the financial agency which is entrusted to manage the fund starting from the issuance of credit to the finalization of credit. If management works favorably, then risk of defaulted credit is avoided and hereby, liquidity and profitability of BPR will improve. Credit management means that some functions of management are conducted such as planning, organizing, implementing, and supervising the credit. The objectives of research are to understand credit management applied by BPR and to acknowledge how credit management is effective to improve liquidity and profitability of BPR. Credit management applied at BPR is still less effective. Some performances of BPR are less optimal. Work region of BPR is not extensive. The analysis used to analyze customer candidate is only applying principles of character and collateral. Moreover, account officer's assignment is overburdened because account officer has double task. PT. BPR Wlingi Pahala Pakto may add their work region to compete against other companies around. BPR shall do analyzing customer candidate by applying the principle of 5C (character, capacity, capital, collateral and condition of economy) such that analysis is more effective. This relationship remains a matter to avoid fraud such that the issued.

Keywords: credit management, liquidity and profitability

1. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha saat ini semakin ketat, hal tersebut dapat terlihat dengan banyaknya perusahaan yang ada dan menawarkan

bidang usaha yang sama. Persaingan yang semakin ketat mendorong pihak manajemen perusahaan untuk meningkatkan kemampuan daya saing, menjaga kondisi keuangan yang sehat, dan

meningkatkan profitabilitas atau prestasi kinerja keuangan yang optimal.

Salah satu perusahaan jasa yang menghadapi persaingan cukup ketat adalah sektor perbankan. Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan Pasal 1 ayat 1. Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Salah satu kegiatan bank yang berkembang pesat yaitu menyalurkan dana ke masyarakat (*lending*) yang secara umum disebut kredit. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Pasal 1 ayat 11 tentang perbankan. Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian.

Persoalan likuiditas adalah persoalan yang penting bagi bank karena tingkat profitabilitas dan likuiditas yang tinggi menunjukkan tingkat efisiensi dan tingkat kesehatan bank tersebut. Likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi semua penarikan dana oleh nasabah deposan, kewajiban yang telah jatuh tempo dan memenuhi permintaan kredit tanpa penundaan (Sulhan dan Siswanto, 2008:98). Pengelolaan kredit yang baik diharapkan mampu mencapai likuiditas perusahaan dan mampu meningkatkan profitabilitas bank, karena profitabilitas mencerminkan kemampuan modal perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas adalah kemampuan suatu bank dalam memperoleh laba (Simorangkir, 2004:152).

Kegiatan pengelolaan kredit ini dikenal dengan istilah manajemen kredit. Pengelolaan kredit yang baik dimulai dari perencanaan kredit, organisasi dan manajemen kredit, proses persetujuan kredit, dokumen dan administrasi kredit, pembinaan dan pengawasan kredit, dan penyelesaian kredit bermasalah (Rivai, 2007:97).

PT. BPR Wlingi Pahala Pakto merupakan salah satu Bank Perkreditan Rakyat yang ada di Kabupaten Blitar. Dalam menjalankan kegiatan pemberian kredit, PT. BPR Wlingi Pahala Pakto tidak terhindar dari kredit bermasalah. Bagi BPR kredit bermasalah tidak dapat dihindari, tetapi hal ini harus dapat diminimalisir agar dapat menjaga likuiditas dan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Tabel 1. Rasio likuiditas dan profitabilitas PT. BPR Wlingi Pahala Pakto periode Desember 2011-2013 (dalam ribuan rupiah).

Rasio	2011	2012	2013
Likuiditas :			
$\frac{\text{Aset Likuid Primer dan Sekunder}}{\text{Total Aset}}$	0,122%	0,127%	0,107%
Profitabilitas :			
$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak (EAT)}}{\text{Rata-rata Total Aset}}$	0,133%	0,127%	0,230%

Sumber: PT. BPR Wlingi Pahala Pakto

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk menyusun skripsi ini dengan judul Analisis Pengelolaan Kredit untuk Meningkatkan Likuiditas dan Profitabilitas (Studi pada PT. BPR Wlingi Pahala Pakto).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan kredit yang diterapkan oleh PT. BPR Wlingi Pahala Pakto dan mengetahui pengelolaan kredit yang efektif dalam meningkatkan likuiditas dan profitabilitas pada PT. BPR Wlingi Pahala Pakto.

2. KAJIAN PUSTAKA

A. Kredit

Pengertian Kredit

Menurut Undang-Undang Perbankan No.10 Tahun 1998 pasal 21 ayat 11, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara pihak bank dengan pihak lain, yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Unsur-unsur Kredit

- a. Kepercayaan
Kepercayaan (*trust*) adalah sesuatu yang paling utama dari unsur kredit yang harus ada karena tanpa ada rasa saling percaya antara kreditur dan debitur.
- b. Waktu
Waktu (*time*) adalah bagian yang paling sering dijadikan kajian oleh pihak analisis *finance* khususnya oleh analisis kredit.
- c. Risiko
Menyangkut persoalan *degree of risk*, yang paling dikaji adalah keadaan yang terburuk

yaitu pada saat kredit tersebut tidak kembali atau timbulnya kredit macet.

- d. Prestasi
Prestasi yang dimiliki oleh kreditur untuk diberikan kepada debitur.
- e. Adanya kreditur
Pihak yang memiliki uang (*money*), barang (*goods*), atau jasa (*service*) untuk dipinjamkan kepada pihak lain.
- f. Adanya debitur
Pihak yang memerlukan uang (*money*), barang (*goods*), atau jasa (*service*) dan berkomitmen untuk mampu mengembalikannya tepat waktu (Fahmi, 2010:7).

Fungsi dan Tujuan Kredit

- a. Meningkatkan Daya Guna Uang
- b. Meningkatkan Peredaran dan Lalu Lintas Uang
- c. Meningkatkan Daya Guna
- d. Meningkatkan Peredaran Barang
- e. Kredit sebagai Akat Stabilitas Ekonomi
- f. Meningkatkan Kegairahan Berusaha
- g. Meningkatkan Pemerataan Pendapatan
- h. Meningkatkan Hubungan Internasional (Kasmir, 2012:117).

Tujuan pemberian suatu kredit adalah:

- a. *Profitability*
Berupa keuntungan yang diraih dari bunga yang harus dibayar oleh nasabah.
- b. *Safety*
Keamanan dari prestasi atau fasilitas yang diberikan harus benar-benar terjamin sehingga tujuan *profitability* dapat benar-benar tercapai tanpa hambatan yang berarti (Rivai, 2007:6).

Jenis-jenis Kredit

- a. Kredit dilihat dari sudut tujuannya
 - 1) Kredit konsumtif, yaitu kredit yang diberikan dengan tujuan untuk memperlancar jalannya proses konsumtif.
 - 2) Kredit produktif, yaitu kredit yang diberikan dengan tujuan untuk memperlancar jalannya proses produksi.
 - 3) Kredit perdagangan, yaitu kredit yang diberikan dengan tujuan untuk membeli barang-barang yang akan dijual kembali.
- b. Kredit dilihat dari sudut jangka waktu
 - 1) Kredit jangka pendek, yaitu kredit yang jangka waktunya maksimum 1 tahun.
 - 2) Kredit jangka menengah, yaitu kredit yang jangka waktunya antara satu sampai tiga tahun.
 - 3) Kredit jangka panjang, yaitu kredit yang jangka waktunya lebih dari tiga tahun.

- c. Kredit dilihat dari sudut penggunaannya
 - 1) Kredit eksploitasi, yaitu kredit berjangka waktu pendek yang diberikan oleh suatu bank kepada perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal.
 - 2) Kredit investasi, yaitu kredit jangka menengah atau jangka panjang yang diberikan oleh suatu bank kepada perusahaan untuk melakukan investasi atau penanaman modal.
- d. Kredit dilihat dari sudut jaminannya
 - 1) Kredit tanpa jaminan
 - 2) Kredit dengan agunan (Thomas Suyatno dkk, 2003:88).

Prosedur Pemberian Kredit

- a. Pengajuan berkas-berkas
 - 1) Latar belakang perusahaan
 - 2) Maksud dan tujuan
 - 3) Besarnya kredit dan jangka waktu
 - 4) Cara pengembalian kredit
 - 5) Jaminan Kredit
- b. Penyelidikan berkas jaminan
- c. Penilaian kelayakan kredit
- d. Wawancara I
- e. *On the spot*
- f. Wawancara II
- g. Keputusan kredit
- h. Penandatanganan akad kredit atau perjanjian lainnya
- i. Realisasi kredit
- j. Penyaluran dan penarikan (Kasmir, 2013:100).

Analisis Kredit

Analisis 6C:

- a. *Character*
Dasar dari suatu pemberian kredit adalah atas dasar kepercayaan.
- b. *Capacity*
Capacity yaitu suatu penelitian kepada calon debitur mengenai kemampuan melunasi kewajiban-kewajibannya.
- c. *Capital*
Capital merupakan jumlah dana/modal sendiri yang dimiliki calon debitur.
- d. *Collateral*
Collateral adalah barang-barang jaminan yang diserahkan oleh peminjam/debitur sebagai jaminan atas kredit yang diterimanya.
- e. *Condition of Economy*
Situasi dan kondisi politik, sosial, ekonomi dan budaya yang mempengaruhi keadaan perekonomian pada kurun waktu tertentu.

- f. *Constraint*
Constraint yaitu hambatan yang tidak memungkinkan seseorang melakukan bisnis di suatu tempat (Pudjo, 2007:11).

Analisis 7P :

- a. *Personality*
Menilai nasabah dari segi kepribadian.
- b. *Party*
Mengklasifikasikan berdasarkan modal, karakter dan loyalitasnya.
- c. *Purpose*
Mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit.
- d. *Prospect*
Menilai usaha nasabah di masa yang akan datang menguntungkan atau tidak.
- e. *Payment*
Bagaimana nasabah mengembalikan kredit atau dari sumber mana saja dananya.
- f. *Profitability*
Menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba.
- g. *Protection*
Bagaimana menjaga agar kredit yang diberikan mendapat jaminan perlindungan (Kasmir, 2013:96).

Analisis 7P :

- a. *Return*
Penilaian atas hasil yang akan dicapai.
- b. *Repayment*
Menilai berapa lama perusahaan pemohon kredit dapat membayar kembali pinjamannya
- c. *Risk Bearing Ability*
Bank harus mengetahui dan menilai sampai sejauh mana perusahaan pemohon kredit mampu menanggung resiko (Firdaus, 2011:89).

Penggolongan Kualitas Kredit

- a. Lancar (Pas)
- b. Dalam Perhatian Khusus (*Special Mention*)
- c. Kurang Lancar (*Substandard*)
- d. Kondisi diragukan
- e. Macet (*Loss*) (Kamir, 2012:130).

Teknik penyelamatan kredit:

- a. *Rescheduling*
Memperpanjang jangka waktu kredit atau jangka waktu angsuran.
- b. *Reconditioning*
Kapitalisasi bunga, penundaan pembayaran, penurunan suku bunga dan pembebasan bunga.
- c. *Restructuring*
Menambah modal nasabah.
- d. Kombinasi
Merupakan kombinasi dari ketiga jenis di atas.

- e. Penyitaan Jaminan
Nasabah sudah tidak mampu membayar semua utangnya (Kasmir 2012:149).

Manajemen Kredit

- a. Perencanaan Kredit
Kegiatan bidang perkreditan bank salah satu diantaranya adalah membuat perencanaan kredit, karena setiap kegiatan suatu bank selalu harus diawali dengan perencanaan.
- b. Organisasi dan Manajemen Kredit
- c. Proses Persetujuan Kredit
- d. Dokumen dan Administrasi Kredit
- e. Pembinaan dan Pengawasan Kredit
- f. Penyelesaian Kredit bermasalah (Rivai, 2007:97)

B. Likuiditas

Pengertian Likuiditas

Likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih (Munawir, 2007:31).

Tujuan Likuiditas

- a. Mengelola alat-alat *liquid* agar selalu dapat memenuhi semua kebutuhan *cash flow*.
- b. Penarikan yang tiba-tiba terhadap sejumlah giro atau deposito berjangka yang belum jatuh tempo.
- c. Sedapat mungkin memperkecil terjadinya *idle funds* (Sunarti, 2008:103).

Macam-macam Likuiditas

- a. Likuiditas perusahaan, kemampuan memenuhi segala kewajiban finansialnya untuk menyelenggarakan proses produksi.
- b. Likuiditas badan usaha, kemampuan memenuhi segala kewajiban finansialnya yang berhubungan dengan kewajibannya kepada pihak luar (Subardi, 2005:96).

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Likuiditas

- a. Faktor Internal
Berasal dari dalam bank itu sendiri yang mempengaruhi besar kecilnya fluktuasi tingkat likuiditas suatu perusahaan.
- b. Faktor Eksternal
Berasal dari luar yang sedikit banyak mempengaruhi berhasil tidaknya suatu bank mengendalikan posisi likuiditas yang dimilikinya (Simorangkir, 2004:149).

Alat untuk Mengukur Tingkat Likuiditas

Rasio-rasio likuiditas yang digunakan adalah indikator dalam perhitungan kesehatan bank menurut SE BI No.13/24/DPNP tanggal 25

Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.

Tabel 2. Surat Edaran BI No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Indikator	Keterangan
Aset Likuid Primer dan Sekunder Total Aset	<p>1) Aset Likuid Primer adalah aset yang sangat likuid untuk memenuhi likuiditas atas penarikan dana pihak ketiga dan kewajiban jatuh tempo, yang terdiri dari:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Kas; 2) Penempatan pada Bank Indonesia berupa <i>Fine Tune Operation (FTO)</i>, Fasbi dan lainnya; 3) Surat berharga kategori tersedia untuk dijual (<i>Available for Sale/APS</i>), atau <i>trading</i>; dan 4) Seluruh surat berharga pemerintah (<i>government bands</i>), kategori <i>trading</i> dan <i>aps</i> yang memiliki kualitas tinggi, diperdagangkan pada pasar aktif dan memiliki sisa jatuh waktu 1 tahun atau kurang. <p>2) Aset Likuid Sekunder adalah sejumlah aset likuid dengan kualitas lebih rendah untuk memenuhi likuiditas atas pendanaan pihak ketiga dan kewajiban jatuh tempo, yang terdiri dari:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Surat berharga pemerintah (<i>government bands</i>) kategori <i>trading</i> dan AFS dengan kualitas baik, diperdagangkan pada pasar aktif, dan memiliki sisa jatuh waktu lebih dari 1 tahun tapi kurang dari 5 tahun; 2) Surat berharga pemerintah (<i>government bands</i>) kategori HTM dan memiliki sisa jatuh waktu sampai dengan 1 tahun;

	<ol style="list-style-type: none"> 3) Surat berharga pemerintah (<i>government bands</i>) kategori <i>trading</i> dan AFS dan memiliki sisa jatuh waktu lebih dari 5 tahun, dengan nilai haircut 25% 4) Total Aset (cukup jelas).
<u>Aset Primer dan Sekunder</u> <u>Pendanaan Jangka Pendek</u>	Pendanaan jangka pendek adalah seluruh dana pihak ketiga yang tidak memiliki jatuh tempo dan/atau dana pihak ketiga yang memiliki jatuh tempo 1 tahun atau kurang.
<u>Aset Likuid Primer dan Sekunder</u> <u>Pendanaan Non Inti</u>	Pendanaan Non Inti adalah pendanaan yang menurut bank relatif tidak stabil atau cenderung tidak mengendap di bank baik dalam situasi normal maupun krisis, meliputi: <ol style="list-style-type: none"> 1) Dana pihak ketiga yang jumlahnya diatas 2 Miliar; 2) Seluruh transaksi antar bank; dan seluruh pinjaman (<i>borrowing</i>) tetapi tidak termasuk pinjaman subordinasi yang termasuk modal.
<u>Aset Likuid Primer</u> <u>Pendanaan Non Inti Jangka Pendek</u>	Pendanaan Non Inti jangka pendek adalah sebagaimana pada huruf c tetapi berjangka pendek (kurang dari 1 tahun).
<u>Pendanaan Non Inti</u> <u>Total Pendanaan</u>	Total Pendapatan adalah sumber dana yang diperoleh oleh bank baik dana pihak ketiga baik pinjaman yang diterima.
<u>Pendanaan Non Inti – Aset Likuid</u> <u>Total Aset Produktif – Aset Likuid</u>	Rasio digunakan untuk menilai ketergantungan bank pada pendanaan non inti.

Sumber: SE BI No.13/24/DPNP 25 Oktober 2011

C. Profitabilitas

Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu bank dalam memperoleh laba (Simorangkir, 2004:152).

Tujuan Profitabilitas

Profitabilitas yang tinggi akan menguntungkan bank karena 2 hal, yaitu dapat menarik calon investor untuk menanamkan modal atau cadangannya dengan membeli saham yang diterbitkan bank dan dapat menambah cadangan

bisnis perbankan sehingga kreditabilitas nasabah terhadap bank tersebut akan bertambah besar (Sastradipoera, 2004:274).

Rasio Profitabilitas Alat Pengukur Kinerja Keuangan

Rasio profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Irawati Susan, 2006:58).

Jenis Rasio Profitabilitas

Rasio-rasio Profitabilitas yang digunakan adalah indikator dalam perhitungan kesehatan bank menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.

Tabel 3. Surat Edaran BI No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Indikator	Keterangan
$ROA = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Rata - rata Total Aset}}$	<p>a) Laba sebelum pajak adalah laba sebagaimana tercatat dalam laba rugi bank tahun berjalan yang disetahunkan.</p> <p>b) Rata-rata total aset. Contoh: Untuk posisi bulan Juni dihitung dengan cara penjumlahan total aset posisi bulan Januari sampai dengan Juni dibagi dengan 6.</p>
$\text{Net Interest Margin (NIM)} = \frac{\text{Pendapatan Bunga}}{\text{Rata-rata Total Aset Produktif}}$	<p>a) Pendapatan bungan bersih adalah pendapatan bunga dikurangi dengan beban bunga (disetahunkan).</p> <p>b) Rata-rata aset produktif. Contoh: Untuk posisi bulan Juni dihitung dengan cara penjumlahan total aset produktif posisi bulan sampai dengan Juni dibagi dengan 6.</p> <p>c) Aset produktif yang diperhitungkan</p>

	adalah aset yang menghasilkan bunga baik dineraca maupun pada TRA
$\frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - rata Total Aset}}$	Cukup jelas.
$\frac{\text{Pendapatan Ops selain pendapatan Bur}}{\text{Rata - rata Total Aset}}$	Pendapatan bunga operasional selain pendapatan bunga disetahunkan.
$\frac{\text{Beban Overhead}}{\text{Rata - rata Total Aset}}$	<p>Beban Overhead adalah seluruh biaya-biaya operasional yang bukan merupakan beban bunga (disetahunkan) meliputi biaya:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Penyusutan/amortisasi aset; 2) Biaya tenaga kerja; 3) Pendidikan dan pelatihan; 4) Premi asuransi; 5) Kerugian karena Resiko Operasional; 6) Penelitian dan Pengembangan; 7) Sewa; 8) Promosi; 9) Pajak-pajak (tidak termasuk pajak penghasilan); 10) Pemeliharaan dan perbaikan; 11) Barang dan Jasa; dan 12) Lainnya.
$\frac{\text{Beban Pencadangan}}{\text{Rata - rata Total Aset}}$	Beban pencadangan adalah seluruh biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pencadangan aktiva (disetahunkan).

Sumber: SE BI No.13/24/DPNP 25 Oktober 2011

3. METODE

Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan se jelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti. Penelitian ini relatif sederhana yang tidak memerlukan

landasan teori rumit atau pengajuan hipotesis tertentu (Kountur, 2004:105).

Perlunya fokus penelitian adalah untuk membatasi studi dalam penelitian sehingga obyek yang akan diteliti tidak terlalu luas. Fokus pada penelitian ini:

- a. Pengelolaan Kredit
 1. Perencanaan kredit
 2. Organisasi dan manajemen kredit
 3. Proses persetujuan kredit
 4. Dokumen dan administrasi kredit
 5. Pembinaan dan pengawasan kredit
 6. Penyelesaian kredit bermasalah
- b. Laporan keuangan, terdiri dari:
 1. Neraca
 2. Laporan Laba/Rugi
 3. Data Kolektibilitas

Lokasi yang dipilih sebagai tempat penelitian adalah PT. BPR Wlingi Pahala Pakto, terletak di Jalan Urip Sumorharjo 105 Wlingi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. PENGELOLAAN KREDIT

a. Perencanaan Kredit

1. Tujuan Kredit
PT. BPR Wlingi Pahala Pakto memiliki tujuan memberikan dana bagi masyarakat yang membutuhkan dana untuk meningkatkan usahanya dan memperoleh keuntungan agar perusahaan dapat lebih berkembang.
2. Kriteria Kredit
Kredit yang dimiliki, yaitu: kredit rutin (konsumtif dan modal kerja) dan kredit musiman (modal kerja). Kriteria kredit yang diberikan sudah baik, karena di daerah Kabupaten Blitar kredit jenis ini adalah kredit yang paling banyak digunakan oleh nasabah.
3. Sasaran Kredit
Sasaran kredit pada PT. BPR Wlingi Pahala Pakto sudah cukup baik yaitu sudah mencakup sebagian besar wilayah yang terletak di Kabupaten Blitar, yaitu Wlingi, Srengat, Kademangan, Lodoyo, Kesamben, dan Udanawu.
4. Kriteria nasabah (sektor yang dibiayai)
Kredit rutin dan kredit musiman. Kriteria ini sudah cukup baik karena BPR dalam menetapkan jenis kredit ini melihat dari sumber penghasilan masyarakat sekitar.

b. Organisasi dan Manajemen Kredit

Memiliki perangkat organisasi dan manajemen kredit, mulai dari dewan komisaris, direksi,

permohonan kredit, proses kredit, pembukuan, *account officer* dan bagian angsuran, dimana tanggung jawab dan wewenangnya masing-masing bagian sudah dijelaskan. Tugas *account officer* harus lebih diperhatikan karena melakukan tugas ganda yaitu bertugas menganalisis calon nasabah dan bertugas melakukan pembinaan dan pengawasan kredit bermasalah.

c. Proses persetujuan kredit

1. Proses persetujuan kredit
Proses persetujuan kredit dimulai dari permohonan secara tertulis dan lengkap. Dalam menganalisis calon nasabah menggunakan prinsip 5C (*character, capacity, capital, collateral dan condition of economi*). Proses persetujuan kredit masih belum optimal dalam menganalisis kredit dengan menggunakan prinsip 5C. BPR dalam prakteknya hanya menerapkan analisis *character* dan *collateral* dalam menganalisis calon nasabah
2. Perjanjian kredit
Perjanjian kredit pada PT. BPR Wlingi Pahala Pakto sudah baik sesuai teori yang ada yaitu sudah memenuhi aspek legalitas yang
3. Persetujuan pencairan kredit
PT. BPR Wlingi Pahala Pakto dalam proses persetujuan kredit sebaiknya lebih mengoptimalkan lagi prinsip 5C yang ada.

d. Dokumen dan Administrasi Kredit

Dokumen dan administrasi kredit pada PT. BPR Wlingi Pahala Pakto sudah sesuai dengan proses kredit yang dijalankan dan telah dilakukan pengecekan keabsahan dokumen, selain itu penatausahaan kredit juga sudah dilakukan dengan benar, lengkap dan akurat.

e. Pembinaan dan Pengawasan Kredit

Pembinaan dan Pengawasan kredit yang diberikan oleh PT. BPR Wlingi Pahala Pakto sudah baik, mulai dari pembinaan usaha nasabah, kunjungan nasabah, membuat laporan kunjungan guna memonitor nasabah, memberikan peringatan sejak dini apabila terjadi penurunan kualitas

PT. BPR Wlingi Pahala Pakto sudah melakukan pembinaan dan pengawasan dalam memberikan kredit kepada nasabah, sebaiknya PT. BPR Wlingi Pahala Pakto menambahkan bagian sendiri yang terpisah dari *account officer* dalam melakukan pembinaan dan pengawasan pada kredit bermasalah. Kedua tugas tersebut sebaiknya dipisahkan agar tidak

terjadi penumpukan tugas pada *account officer* dan untuk menghindari terjadinya kecurangan pada proses kredit.

f. Penyelesaian Kredit Bermasalah

1. Rescheduling

Memberikan perpanjangan jangka waktu angsuran yaitu 6 bulan dan maksimal 3 tahun.

2. Reconditioning

Memberikan penundaan pembayaran dan penurunan suku bunga.

3. Restructuring

Menambah modal nasabah dengan pertimbangan nasabah memang membutuhkan tambahan dana dan usaha yang dibiayai memang masih layak.

4. Kombinasi

Mengkombinasikan dari ketiga teknik penyelamatan di atas.

5. Penyitaan jaminan

Nasabah memang sudah tidak memiliki itikad baik dan sudah tidak mampu melunasi kreditnya.

Berdasarkan analisis pengelolaan kredit mulai dari perencanaan kredit sampai dengan teknik penyelamatan kredit dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kredit yang diterapkan PT. BPR Wlingi Pahala Pakto dalam menjalankan operasionalnya masih ada beberapa bagian yang masih belum optimal dilakukan dalam pengelolaan kreditnya.

PT. BPR Wlingi Pahala Pakto perlu menambah wilayah kerja agar BPR dapat bersaing dengan perusahaan sejenis yang berada disekitarnya. Analisis calon nasabah yang dilakukan sebaiknya mengoptimalkan lagi prinsip 5C yang ada sehingga analisis yang dilakukan mendapatkan hasil lebih optimal lagi. BPR sebaiknya memisahkan tugas analisis kredit dan pembinaan serta pengawasan kredit bermasalah pada *account officer* guna menghindari terjadinya kecurangan.

Kinerja yang masih belum optimal ini menyebabkan penyaluran kredit yang tidak efektif. Tahun 2011 sampai dengan 2012 mengalami penurunan sebesar 0,071%, dan mengalami kenaikan pada tahun 2012 sampai 2013 sebesar 0,538%. Pengelolaan kredit yang kurang optimal ini juga berpengaruh pada tingkat likuiditas dan profitabilitas perusahaan.

B. ANALISIS RASIO

Tabel 4. Hasil Rasio likuiditas dan profitabilitas PT. BPR Wlingi Pahala Pakto periode Desember 2011-2013

Rasio	2011	2012	2013
Rasio Likuiditas:			
a) $\frac{\text{Aset Likuid Primer dan Sekunder}}{\text{Total Aset}}$	0,122%	0,127%	0,107%
b) $\frac{\text{Aset Primer dan Sekunder}}{\text{Pendanaan Jangka Pendek}}$	0,160%	0,175%	0,154%
c) $\frac{\text{Aset Likuid Primer dan Sekunder}}{\text{Pendanaan Non Inti}}$	0,161%	0,174%	0,155%
d) $\frac{\text{Aset Likuid Primer}}{\text{Pendanaan Non Inti Jangka Pendek}}$	0,161%	0,176%	0,155%
e) $\frac{\text{Pendanaan Non Inti}}{\text{Total Pendanaan}}$	0,967%	0,966%	0,981%
f) $\frac{\text{Pendanaan Non Inti}-\text{Aset Likuid}}{\text{Total Aset Produktif}-\text{Aset Likuid}}$	0,737%	0,698%	0,661%
Rasio Profitabilitas:			
a) $\frac{\text{Return On Asset} = \text{Laba bersih sebelum pajak (EAT)}}{\text{Rata-rata Total Aset}}$	0,133%	0,127%	0,230%
b) $\frac{\text{Net Interest Margin (NIM)}}{\text{Pendapatan Bunga Bersih}} \times \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Total Aset Produktif}}$	0,078%	0,079%	0,076%
c) $\frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Total Aset}}$	0,251%	0,246%	0,240%
d) $\frac{\text{Pendapatan Ops selain pendapatan B}}{\text{Rata-rata Total Aset}}$	0,073%	0,072%	0,074%
e) $\frac{\text{Beban Overhead}}{\text{Rata-rata Total Aset}}$	0,122%	0,126%	0,081%
f) $\frac{\text{Beban Pencadangan}}{\text{Rata-rata Total Aset}}$	0,013%	0,016%	0

Sumber: PT. BPR Wlingi Pahala Pakto

Berdasarkan interpretasi hasil penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa kondisi keuangan PT. BPR Wlingi Pahala Pakto dilihat dari analisis rasio keuangan, pada rasio likuiditas poin (a) terjadi peningkatan pada tahun 2011 sampai 2012 dan penurunan pada tahun 2012 sampai 2013. Penurunan ini terjadi karena pada tahun 2012 sampai 2013 dimana BPR memiliki aset likuid yang lebih kecil untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Poin (b) terjadi peningkatan pada tahun 2011 sampai 2012 dan penurunan pada tahun 2012 sampai 2013. Penurunan ini terjadi karena dana yang dimiliki perusahaan lebih banyak disalurkan pada pendanaan jangka pendek sehingga aset likuid yang dimiliki perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek lebih rendah. Poin (c) terjadi peningkatan pada tahun 2011 sampai 2012 dan terjadi penurunan pada tahun 2012 sampai 2013. Penurunan terjadi karena perusahaan menyalurkan dana pada pendanaan non inti lebih besar sehingga aset likuid yang dimiliki

untuk membayar kewajiban jangka pendek lebih rendah. Poin (d) terjadi peningkatan pada tahun 2011 sampai 2012 dan terjadi penurunan pada tahun 2012 sampai dengan 2013. Penurunan ini terjadi karena dana yang ada di perusahaan lebih besar disalurkan pada tabungan dan deposito sehingga aset likuid yang dimiliki perusahaan untuk membayar kewajiban jatuh tempo lebih rendah. Poin (e) terjadi penurunan persentase dari tahun 2011 sampai dengan 2012 dan kenaikan pada tahun 2012 sampai dengan 2013. Peningkatan terjadi karena semakin banyak pendanaan non inti yang harus diselesaikan perusahaan maka dapat mempengaruhi likuiditas perusahaan semakin rendah. Poin (f) terjadi penurunan pada tahun 2011 sampai 2012 dan pada tahun 2012 sampai 2013 juga terjadi penurunan.

Rasio profitabilitas dapat dilihat pada hasil interpretasi penelitian di atas, dapat dilihat pada poin (a) Return On Asset (ROA) terjadi penurunan pada tahun 2011 sampai 2012 sebesar 0,045% dan pada tahun 2012 sampai 2013 terjadi peningkatan. Menurunnya ROA pada tahun 2012 maka pihak bank perlu mengelola total aktiva agar dapat meningkatkan laba bersih sehingga juga meningkatkan ROA perusahaan. Poin (b) Net Interest Margin (NIM) pada tahun 2011 sampai dengan 2012 terjadi peningkatan NIM tetapi pada tahun 2012 sampai 2013 terjadi penurunan. Perhitungan Net Interest Margin (NIM) menurun pada tahun 2012 sampai 2013 karena terjadi peningkatan pendapatan bunga dalam penyelesaian yang meningkat pada tahun tersebut dilihat dari laporan kontijensi perusahaan sehingga menyebabkan persentase profitabilitas pada tahun tersebut menurun. Poin (c) terjadi penurunan persentase disetiap tahunnya dari tahun 2011 sampai tahun 2013. Penurunan ini disebabkan pendapatan bunga bersih perusahaan rendah dibandingkan rata-rata total aset perusahaan. Poin (d) yaitu pada tahun 2011 sampai dengan 2012 terjadi penurunan dan tahun 2012 sampai 2013 terjadi peningkatan. Peningkatan terjadi karena perusahaan memiliki pendapatan operasional selain bunga yang meningkat pada tahun 2012 sampai 2013 yang menyebabkan profitabilitas BPR juga meningkat pada tahun tersebut. Poin (e) pada tahun 2011 sampai dengan 2012 terjadi peningkatan persentase yaitu dan terjadi penurunan yang cukup besar pada tahun pada tahun 2011. Penurunan ini mencerminkan beban *overhead* perusahaan lebih rendah dibandingkan rata-rata total aset. Poin (f) terjadi peningkatan dari tahun 2011 sampai dengan

2012 dan pada tahun 2012 sampai 2013 profitabilitas BPR meningkat karena perusahaan tidak memiliki penyisihan aktiva produktif.

Berdasarkan perhitungan persentase rasio likuiditas dan profitabilitas di atas, dimana likuiditas yang dimiliki BPR menurun pada tahun 2012 sampai 2013. PT. BPR Wlingi Pahala Pakto harus dapat melakukan pengelolaan kredit yang lebih baik lagi untuk dapat menjaga likuiditas perusahaan. BPR harus mampu membatasi penyaluran dana pada kredit agar tidak melebihi total aset yang dimiliki sehingga dapat menjaga aset likuidnya guna membayar kewajiban jangka pendek sehingga likuiditas perusahaan dapat meningkat. PT. BPR Wlingi Pahala Pakto juga harus dapat mengoptimalkan kinerja aset yang dimilikinya agar dapat menghasilkan laba sehingga profitabilitas meningkat.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, PT. BPR Wlingi Pahala Pakto dalam matrik peringkat likuiditas termasuk dalam peringkat *Low to Moderate*, dimana bank memiliki aset likuid berkualitas tinggi yang memadai untuk menutup kewajiban jatuh waktu. PT. BPR Wlingi Pahala Pakto dalam matrik peringkat profitabilitas termasuk dalam peringkat 4 dimana kinerja bank dalam menghasilkan laba kurang memadai, persentase profitabilitas yang dimiliki BPR masih dibawah rata-rata kriteria aman. Return On Asset (ROA) yang dimiliki BPR lebih besar dari 0% dan kurang dari 0,5% yaitu sebesar 0,230% pada tahun 2013, dimana ini termasuk pada kriteria kurang sehat. Pada rasio Net Interest Margin (NIM) yang dimiliki BPR memiliki peringkat 5 yaitu tidak sehat, kurang dari 1% yaitu sebesar 0,076% pada tahun 2013.

PT. BPR Wlingi Pahala Pakto harus dapat mengelola aset yang dimiliki lebih baik lagi, dimana BPR harus dapat menyalurkan dan menggunakan aset yang dimiliki tepat sasaran karena kinerja aset yang baik dalam menghasilkan laba dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Prosedur pemberian kredit pada PT. BPR Wlingi Pahala Pakto dimulai dari tahap permohonan kredit, tahap analisis dengan analisis 5C, pemberi keputusan oleh pejabat kredit, pelaksanaan dan administrasi kredit, dan pencairan.

2. Pengelolaan kredit yang dilakukan PT. BPR Wlingi Pahala Pakto kurang optimal, hal ini tercermin dari jumlah kolektabilitas yang berfluktuasi pada BPR ini. Tahun 2011 sampai dengan 2012 terjadi penurunan sebesar 0,071% dan tahun 2012 sampai dengan 2013 terjadi kenaikan sebesar 0,538%.
4. Analisis rasio likuiditas pada PT. BPR Wlingi Pahala Pakto menunjukkan indikator likuiditas pada poin (a) sampai dengan poin (d) meningkat pada tahun 2011 sampai 2012 dan terjadi penurunan pada tahun 2012 sampai dengan 2013, sedangkan pada poin (e) terjadi penurunan persentase dari tahun 2011 sampai dengan 2012 sebesar 0,001% dan kenaikan pada tahun 2012 sampai dengan 2013 sebesar 0,015%. Pada poin (f) rasio likuiditas terjadi penurunan rasio tahun 2011 sampai dengan 2012 sebesar 0,035% dan terjadi penurunan pada tahun 2012 sampai dengan 2013 sebesar 0,037%.
5. Perhitungan rasio profitabilitas cukup baik, pada perhitungan *Return On Asset* (ROA) pada tahun 2012 sampai 2013 mengalami peningkatan, perusahaan mengelola aset dengan baik sehingga menghasilkan laba. Meskipun terjadi penurunan pada poin (b) dan (c) yang disebabkan karena pendapatan bunga yang dimiliki lebih rendah dibandingkan dengan total aktiva produktif dan rata-rata total aset dikarenakan adanya pendapatan bunga dalam penyelesaian pada laporan kontijensi yang meningkat pada tahun tersebut. Pada poin (e) dan (f) terjadi kenaikan karena perusahaan mampu membayar beban *overhead* dan beban pencadangan dengan rata-rata total aset yang dimiliki, tetapi pada poin (f) tahun 2013 peningkatan terjadi karena pada tahun tersebut BPR tidak mencadangkan dananya untuk beban pencadangan.

Saran

1. Mengoptimalkan penerapan analisis 5C dalam menganalisis calon nasabah.
2. Sasaran daerah kerja diperluas guna memperluas wilayah kerja dan dapat bersaing dengan perusahaan sejenis di wilayah Wlingi tersebut.
3. PT. BPR Wlingi Pahala Pakto sebaiknya memisahkan tugas analisis kredit dan pembinaan serta pengawasan kredit bermasalah pada tugas *account officer*.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham dan Yovi Lavianti. 2010. *Pengantar Manajemen Perkreditan*, Cetakan Pertama. Bandung: Alfabeta.
- Firdaus, Rahmat dan Maya Ariyanti. 2011. *Manajemen Perkreditan Bank Umum*, Cetakan Kedua. Bandung : Alfabeta.
- Irawati, Susan, 2006. *Manajemen Keuangan*, Cetakan Pertama. Bandung: Pustaka Bandung.
- Kasmir. 2012. *Dasar-Dasar Perbankan*, Edisi revisi. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Kasmir.2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi revisi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kountour, Roni.2004. *Metode Penelitian: Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta: PPM.
- Munawir. 2007, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Peraturan Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Pudjo, Teguh. 2007. *Manajemen Perkreditan bagi Bank Komersil*, Edisi Keempat, Cetakan Kedua. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Rivai, Veithzal dan Andria Permata Veithzal. 2007. *Credit Management Handbook*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sastradipoera, Komaruddin. 2004. *Strategi Manajemen Bisnis Perbankan*. Bandung: KAPPA-SIGMA.
- Simorangkir, OP. 2004. *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Subardi, Agus. 2005. *Manajemen Keuangan*, Edisi revisi. Yogyakarta: AMP. YKPN.
- Sulhan dan Ely Siswanto. 2008. *Manajemen Bank: Konvensional dan Syariah*. Malang: UIN Malang Press.
- Sunarti. 2008. *Sistem dan Manajemen Perbankan Indonesia*. Malang: NN Press.
- Suyatno, Thomas, dkk. 2003. *Dasar-dasar Perkreditan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.